

Rancang Bangun Sistem Informasi Konsultasi Kesehatan pada Klinik THT Medica Berbasis Web

Rica Syofiana Sari¹, Widja Yanto²

¹Teknologi Informasi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Merangin

²Sistem Informasi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Merangin

¹syofianasaririca@gmail.com*, ²agungwidjaya09@gmail.com

Abstract

The rapid transformation of information technology has become a major catalyst in the restructuring of healthcare management, especially at the specialist clinic level, which demands high data precision. Ear, Nose, and Throat (ENT) Clinics, as specific healthcare providers, require the support of integrated information systems to minimize the risk of medical errors and administrative inefficiencies. This study aims to design an ENT clinic management system capable of digitally optimizing healthcare workflows. The system development methodology applied is the System Development Life Cycle (SDLC) with a Waterfall model, which systematically includes the stages of needs analysis, system design, coding implementation, technical testing, and the maintenance phase. However, this study focuses on the crucial phase of analysis and design (system design) in depth. The results of this study are a system and application design with an intuitive and informative interface at the Medica ENT Clinic, which includes an ENT disease data management module, an interactive consultation system, and the digitization of patient medical records. The output of this study is expected to serve as a foundation for improving the quality of clinical services, ensuring the integrity of medical record data, and building a more effective and responsive communication channel between medical personnel and patients in a digital ecosystem.

Keywords: Information System, Website, ENT Clinic, Doctor

Abstrak

Pesatnya transformasi teknologi informasi telah menjadi katalisator utama dalam restrukturisasi manajemen layanan kesehatan, terutama pada level klinik spesialis yang menuntut presisi data tinggi. Klinik Telinga, Hidung, dan Tenggorokan (THT) sebagai penyedia layanan kesehatan spesifik memerlukan dukungan sistem informasi yang terintegrasi untuk meminimalisir risiko kesalahan medis dan inefisiensi administratif. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah sistem manajemen klinik THT yang mampu mengoptimalkan alur kerja layanan kesehatan secara digital. Metodologi pengembangan sistem yang diterapkan adalah *System Development Life Cycle (SDLC)* dengan model *Waterfall*, yang secara sistematis meliputi tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi pengodean, pengujian teknis, hingga fase pemeliharaan. Namun, penelitian ini menitikberatkan pembahasannya secara mendalam pada fase krusial yakni analisis dan desain (*system design*). Hasil dari penelitian ini berupa sebuah rancangan sistem dan aplikasi dengan antarmuka yang intuitif dan informatif pada Klinik THT Medica, yang mencakup modul manajemen data penyakit THT, sistem konsultasi interaktif, serta digitalisasi rekam medis pasien. Luaran penelitian ini diharapkan dapat menjadi fondasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan klinis, menjamin integritas data rekam medis, serta membangun kanal komunikasi yang lebih efektif dan responsif antara tenaga medis dan pasien dalam ekosistem digital.

Kata kunci: Sistem Informasi, Website, Klinik THT, Dokter

1. Pendahuluan

Di era transformasi digital saat ini, inovasi teknologi menjadi pilar utama dalam menyederhanakan berbagai kompleksitas aktivitas manusia [1]. Akselerasi teknologi informasi yang masif telah melahirkan berbagai solusi digital yang secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional di berbagai sektor, dengan sektor kesehatan sebagai salah satu ranah implementasi yang paling krusial [2]. Dalam lingkup medis, disiplin ilmu Telinga, Hidung, dan Tenggorokan (THT) memegang peranan vital karena berkaitan langsung dengan indra pendengaran dan saluran pernapasan atas. Tingginya prevalensi penyakit THT, yang mayoritas dipicu oleh infeksi virus dan bakteri,

menjadi tantangan tersendiri bagi otoritas kesehatan di Indonesia [3]. Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan adanya kecenderungan pasien untuk mencari informasi awal mengenai gejala yang mereka alami secara mandiri sebelum memutuskan untuk melakukan kunjungan fisik ke fasilitas kesehatan [4]. Sebagai unit pelayanan kesehatan primer maupun spesialis, klinik dituntut untuk mampu mengintegrasikan layanan medis yang melibatkan berbagai tenaga ahli secara efektif dan responsif [5]. Eksplorasi terhadap pengembangan sistem informasi

klinik telah dilakukan dalam berbagai studi terdahulu. Nielisa [6][4] mengembangkan sistem berbasis web di

Klinik dr. Andre Sidoarjo yang berfokus pada digitalisasi rekam medis dan manajemen keuangan menggunakan PHP dan MySQL. Sementara itu, memperluas cakupan layanan melalui platform mobile dan web untuk mempermudah pendaftaran daring. Sejalan dengan itu, fernanda menekankan pada fitur konsultasi jarak jauh menggunakan metode waterfall, dan Imengoptimalkan alur administrasi pada Klinik untuk mempercepat proses pelayanan dari pendaftaran hingga transaksi pembayaran [7].

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi signifikan dalam digitalisasi administrasi klinik secara umum, terdapat kebutuhan spesifik yang belum tereksplorasi secara mendalam pada layanan spesialis THT [8]. Karakteristik diagnosa THT yang seringkali memerlukan pemantauan gejala secara visual dan deskriptif menuntut adanya platform yang tidak hanya mengelola data administratif, tetapi juga mampu menjembatani komunikasi klinis antara dokter dan pasien secara lebih interaktif. Keterbatasan waktu dan kendala geografis sering kali menjadi penghambat bagi pasien untuk mendapatkan edukasi dini yang akurat mengenai keluhan THT mereka. Selain itu, manajemen data rekam medis pada klinik spesialis memerlukan kategorisasi gejala yang lebih terstruktur guna memudahkan dokter dalam mengambil keputusan medis[6] [9].

Sistem informasi yang ada saat ini sebagian besar masih bersifat generik dan belum mengadopsi modul konsultasi yang responsif terhadap kebutuhan spesifik pasien THT. Tanpa adanya sistem yang terintegrasi, risiko terjadinya penumpukan antrean di lokasi klinik serta ketidakteraturan pendokumentasian riwayat medis pasien menjadi semakin tinggi, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas pelayanan kesehatan itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pengembangan sistem yang mengintegrasikan fungsi manajemen klinik konvensional dengan fitur telemedicine yang dipersonalisasi [10]. Kehadiran sistem informasi yang komprehensif diharapkan mampu meminimalkan hambatan birokrasi serta memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh layanan konsultasi tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Integrasi teknologi ini menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi digital pada fasilitas kesehatan skala kecil dan menengah agar tetap kompetitif dan optimal dalam melayani pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah sistem informasi untuk klinik THT yang dapat mendukung proses bisnis dan pelayanan klinik secara menyeluruh. Selain itu, sistem ini dirancang agar pasien dapat berkonsultasi dengan dokter terkait penyakit THT secara *online* sehingga interaksi medis dapat dilakukan kapan saja

dan di mana saja. Rancangan sistem informasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi manajemen klinik, meningkatkan efektivitas kerja dokter, serta memberikan kenyamanan akses layanan bagi pasien dan pihak terkait lainnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Waterfall sebagai kerangka kerja dalam perancangan dan pembangunan sistem informasi klinik THT. Metode ini merupakan bagian dari *Software Development Life Cycle* (SDLC) yang mengedepankan pendekatan pengembangan perangkat lunak secara sistematis dan berurutan [11][12].

Pemilihan metode Waterfall didasari oleh beberapa keunggulan strategis. Pertama, pendekatan sekuensial memastikan bahwa setiap fase pengembangan diselesaikan secara komprehensif sebelum melangkah ke tahapan berikutnya, sehingga konsistensi sistem lebih terjaga. Kedua, metode ini efektif dalam meminimalisasi risiko kesalahan karena adanya proses verifikasi yang ketat pada setiap transisi fase. Ketiga, Waterfall menyediakan kerangka kerja yang terstruktur secara rigid, yang memudahkan pengembang dalam melakukan perencanaan, analisis, hingga pemeliharaan sistem di masa mendatang [13].

Secara konvensional, model Waterfall mencakup tahapan analisis, desain, pengodean (*coding*), pengujian (*testing*), hingga tahap pendukung atau pemeliharaan [14]. Namun, penelitian ini secara spesifik dibatasi pada tahap analisis dan desain. Fokus utama penelitian adalah membedah kebutuhan pengguna serta merancang arsitektur sistem yang solid tanpa melibatkan proses implementasi kode maupun pengujian performa.

Adapun rincian tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan (Requirements Analysis)

Pada tahap awal ini, dilakukan identifikasi mendalam mengenai seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh Klinik THT Medica untuk mendukung layanan konsultasi daring. Penulis melakukan penggalian data mengenai alur kerja manual yang selama ini berjalan, mulai dari cara pasien mendaftar hingga proses dokter memberikan diagnosa. Hasil analisis ini merumuskan fitur-fitur utama, seperti manajemen data pasien, modul input gejala spesifik THT, hingga kebutuhan laporan bagi manajemen klinik. Spesifikasi ini menjadi fondasi agar sistem yang dibangun benar-benar mampu memecahkan masalah antrean dan keterbatasan jarak dalam konsultasi medis.

2. Perancangan Sistem (System Design)

Setelah kebutuhan teridentifikasi, tahap berikutnya adalah mentransformasikan kebutuhan tersebut ke dalam rancangan teknis yang terstruktur. Dalam merancang Sistem Informasi Klinik THT Medica, dilakukan pembuatan model data menggunakan ERD (*Entity Relationship Diagram*) untuk memetakan hubungan antara data pasien, dokter, dan catatan konsultasi.

3. Implementasi (Implementation)

Pada tahap implementasi, rancangan desain yang telah disusun diterjemahkan ke dalam baris kode program untuk menciptakan sistem yang fungsional. Pembangunan sistem ini menggunakan bahasa pemrograman PHP dan basis data MySQL sebagai media penyimpanan data medis [15], [16]. Fokus utama pada tahap ini adalah membangun logika fitur konsultasi, di mana sistem harus mampu menyimpan data gejala yang diinput oleh pasien dan menampilkannya secara *real-time* kepada dokter.

4. Pengujian (Integration & Testing)

Sistem informasi yang telah selesai dibangun kemudian diuji secara menyeluruh untuk memastikan kualitas dan akurasi. Proses pengujian dilakukan dengan metode *Black-box Testing* [17] untuk memverifikasi apakah seluruh fitur pada sistem konsultasi Klinik THT Medica ini berjalan sesuai dengan fungsi yang diharapkan, seperti validasi *login*, kelancaran pengiriman pesan konsultasi, dan keamanan data rekam medis.

5. Pemeliharaan (Operation & Maintenance)

Tahap terakhir adalah penerapan sistem di lingkungan operasional Klinik THT Medica disertai dengan pemeliharaan rutin. Setelah sistem digunakan secara nyata oleh pasien dan tenaga medis, dilakukan pemantauan untuk memperbaiki *bug* yang mungkin muncul saat penggunaan masif.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Kebutuhan

Kebutuhan perangkat lunak mengacu pada jumlah kemampuan dan kualitas perangkat lunak yang diperlukan untuk memenuhi keinginan pengguna. Proses awal dalam siklus hidup pengembangan perangkat lunak adalah melakukan analisis kebutuhan perangkat lunak [18].

Berikut adalah kebutuhan yang diperlukan oleh pengguna, diantaranya:

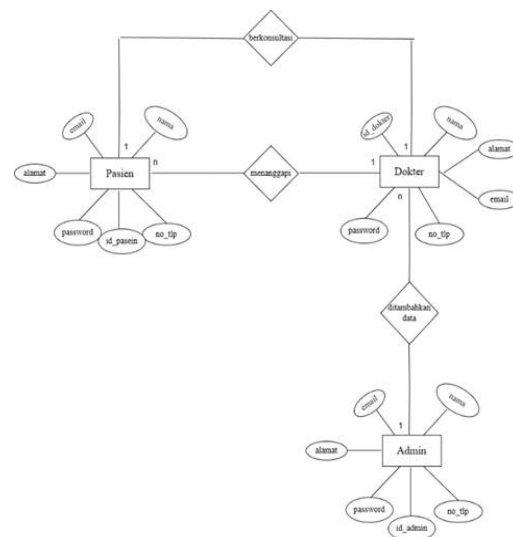
1. Pasien dapat menginputkan konsultasi, melihat tanggapan dan rekam medis

2. Dokter dapat menerima konsultasi, menanggapi konsultasi dan melihat hasil rekam medis
3. Admin dapat menambahkan data dokter, dan mendapatkan informasi konsultasi, dan rekam medis

B. Perancangan atau Desain Sistem

Pembuatan desain sistem klinik THT memiliki tujuan utama untuk memberikan gambaran yang jelas terkait dengan tampilan dan antarmuka perangkat lunak. Desain ini bertujuan menjadi panduan yang terperinci bagi tim programmer saat melakukan eksekusi [19]. Berikut adalah desain sistem klinik THT Medica :

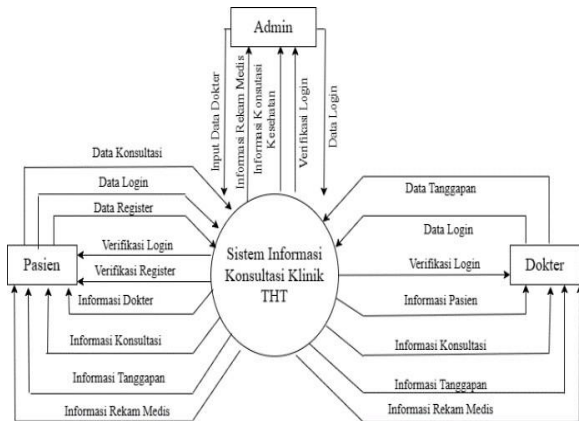
1. Entity Relationship Diagram (ERD)



Gambar 1. Entity Diagram Sistem Klinik THT Medica

Gambar 1. menunjukkan diagram yang menggambarkan hubungan antara empat entitas, yaitu Pasien, Konsultasi Kesehatan, Dokter, dan Admin. Pasien memiliki atribut seperti *id_pasien*, *nama_pasien*, *alamat_pasien*, *telp_pasien*, *username*, dan *password*. Dokter memiliki atribut *id_dokter*, *nama_dokter*, *telp_dokter*, *username*, *password*. Konsultasi Kesehatan memiliki atribut *id_konsultasi*, *tanggal_konsultasi*, *konsultasi*, *tanggapan*. Sedangkan Admin memiliki atribut *nama_admin*, *id_admin*, *username*, *password* dan *telp_admin*. Pada pasien membuat konsultasi kepada dokter, lalu dokter menanggapi konsultasi tersebut. Admin disini bertugas untuk menambahkan data dokter.

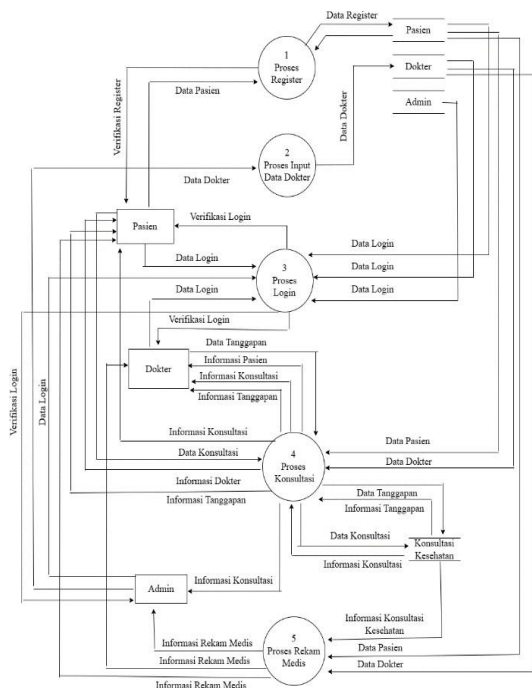
2. Data Flow Diagram (DFD) Kontekstual



Gambar 2. Data Flow Diagram (DFD) Kontekstual

Gambar 2. menunjukkan diagram yang menggambarkan aliran data antara entitas-entitas yang terlibat dalam sistem informasi klinik THT. Entitas-entitas yang terlibat adalah Pasien, Dokter, Admin. Setiap entitas direpresentasikan oleh sistem dan dihubungkan oleh garis ke proses atau data store. Proses yang terjadi adalah registrasi, login, menambah data dokter, membuat konsultasi, dan menanggapi konsultasi.

3. Data Flow Diagram (DFD) Level 1



Gambar 3. Data Flow Diagram (DFD) Level 1

Pada gambar 3 menunjukkan rancangan Diagram Aliran Data (DFD) level 1 pada sistem klinik THT berbasis web. DFD level 1 menggambarkan proses utama yang terjadi dalam sistem, yaitu:

Proses 1 Registrasi: Proses ini menerima input berupa data registrasi dari pasien. Proses ini juga menghasilkan output berupa verifikasi register dan hak akses pengguna ke sistem.

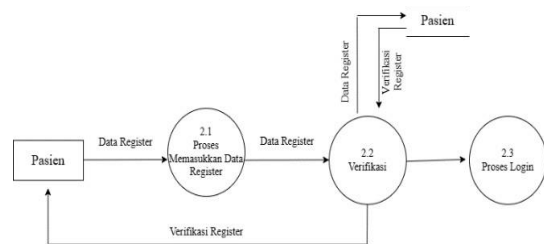
Proses 2 Input Data Dokter: Pada tahap ini, admin bertanggung jawab untuk menambahkan informasi dokter ke dalam sistem. Hal ini melibatkan pengumpulan dan penginputan data dokter seperti nama lengkap, spesialisasi, nomor registrasi, alamat kantor, nomor telepon, dan informasi lainnya yang relevan ke dalam basis data kam. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dokter tersedia secara lengkap dan akurat dalam sistem, sehingga dapat memberikan akses dokter ke sistem tersebut.

Proses 3 Login: Proses ini menerima input berupa data login dari pasien. Proses ini juga menghasilkan output berupa verifikasi login dan hak akses pengguna ke sistem.

Proses 4 Konsultasi: Proses ini menerima input berupa data konsultasi dari pasien yang kemudian akan ditanggapi oleh dokter. Proses ini juga menghasilkan output berupa informasi konsultasi dan informasi tanggapan.

Proses 5 Rekam Medis: Proses ini merupakan tahap di mana informasi hasil konsultasi antara dokter dan pasien direkam secara sistematis. Proses ini bertujuan untuk memelihara histori kesehatan pasien, memfasilitasi pengelolaan perawatan, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk konsultasi berikutnya.

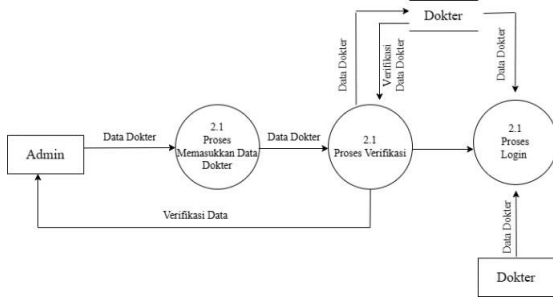
4. Data Flow Diagram (DFD) Level 2 Input Data Register



Gambar 4. Data Flow Diagram (DFD) Level 2 Input Data Register

Gambar 4 merupakan proses input data registrasi bagi pasien. Pasien memasukkan data registrasi yang kemudian data tersebut akan masuk ke dalam database. Setelah itu data akan diverifikasi apabila sudah diverifikasi maka pasien sudah bisa untuk proses login.

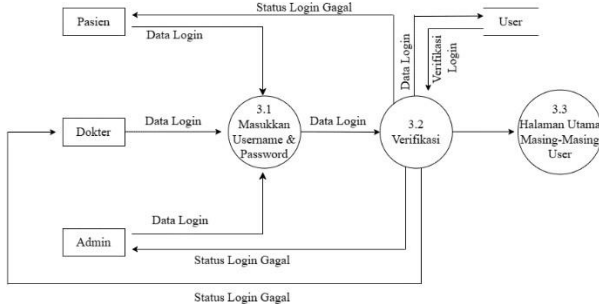
5. Data Flow Diagram (DFD) Level 2 Input data Dokter



Gambar 5. Data Flow Diagram (DFD) Level 2 Input data Dokter

Gambar 5 merupakan proses input data dokter oleh admin. Admin menambahkan informasi dokter ke dalam sistem dimana data tersebut akan tersimpan di database. Setelah itu data akan diverifikasi apabila sudah benar maka data tersebut bisa digunakan oleh dokter untuk mengakses sistem.

6. Data Flow Diagram (DFD) Level 2 Input Data Login

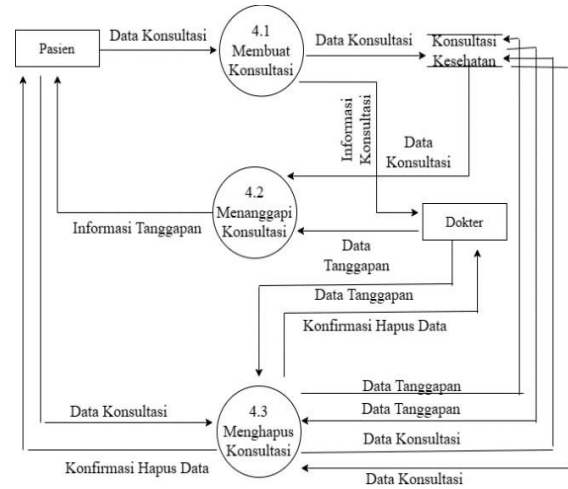


Gambar 6. Data Flow Diagram (DFD) Level 2 Input Data Login

Pada gambar 6. menunjukkan sistem input data login, dimana user diminta untuk memasukkan username dan password. Lalu data tersebut akan diverifikasi apabila data login sama dengan data yang ada di database maka user akan diarahkan ke halaman utama masing-masing user. Namun apabila data tidak cocok maka akan mengembalikan status login gagal dan user diminta untuk memasukan data login lagi.

7. Data Flow Diagram (DFD) Level 2 Input Konsultasi

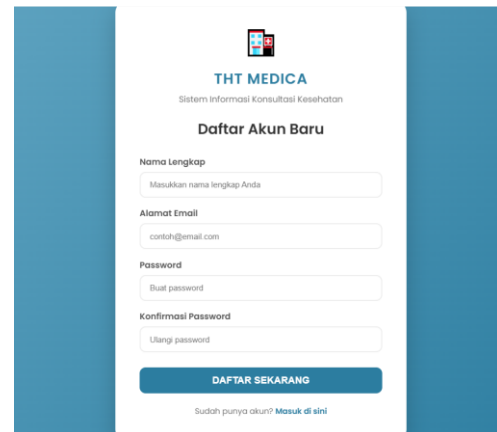
Gambar 7 menunjukkan sistem input konsultasi. Pasien memasukkan data konsultasi yang nantinya akan masuk ke dalam database konsultasi kesehatan. Data konsultasi tersebut akan ditampilkan kepada Dokter lalu Dokter menambahkan data tanggapan yang juga akan masuk ke database dan ditampilkan pada sistem sehingga Pasien mengetahui tanggapan yang diberikan Dokter terkait konsultasinya. Selain itu, Dokter dan Pasien juga dapat menghapus data konsultasi dan tanggapan



Gambar 7. Data Flow Diagram (DFD) Level 2 Input Konsultasi

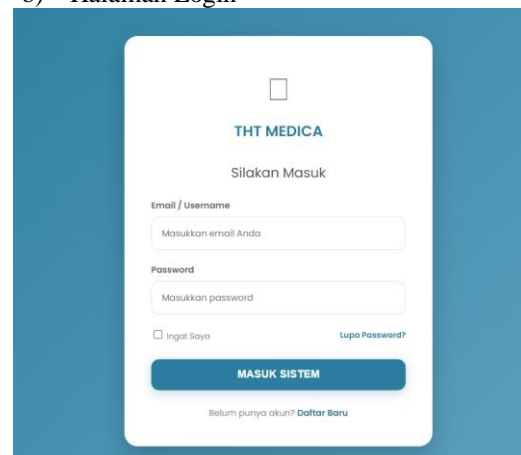
Adapun hasil implementasi aplikasi yang telah dirancangan dan dikembangkan sebagai berikut :

a) Halaman Register



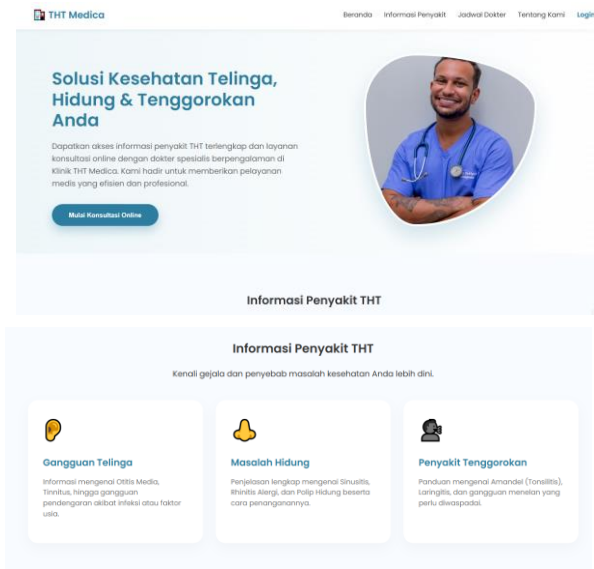
Gambar 8. Halaman Register Klinik THT Medica

b) Halaman Login



Gambar 9. Halaman Login Masuk

c) Halaman Utama Sistem



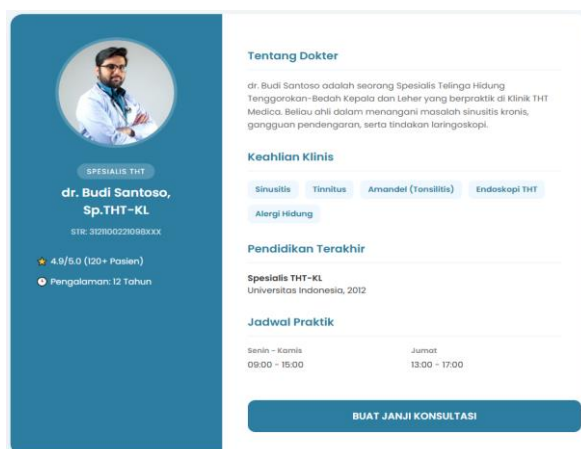
Gambar 10. Halaman Utama Website

d) Halaman Konsultasi



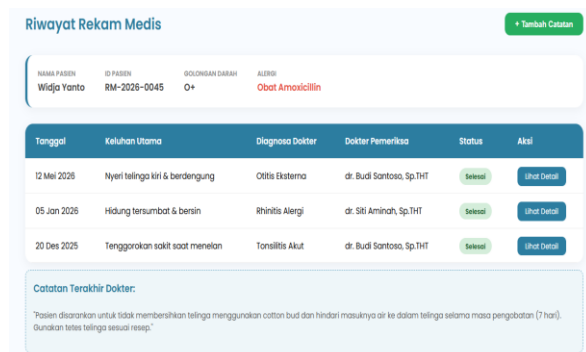
Gambar 11. Halaman Chat Konsultasi

e) Halaman Profil Dokter THT



Gambar 12. Halaman Profil Dokter THT

f) Halaman Rekamedis



Gambar 13. Halaman Riwayat Rekam Medis

Sistem informasi konsultasi kesehatan berbasis web yang dirancang pada penelitian ini dikembangkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada Klinik THT Medica, khususnya terkait pengelolaan data pasien, proses konsultasi, dan penyimpanan rekam medis yang masih dilakukan secara konvensional. Melalui digitalisasi proses layanan, sistem yang diusulkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data, mempercepat akses informasi pasien, serta mendukung komunikasi yang lebih efektif antara pasien dan dokter. Dibandingkan dengan penelitian sejenis yang umumnya hanya berfokus pada pengelolaan data pasien atau pendaftaran layanan kesehatan secara daring, penelitian ini menawarkan integrasi beberapa fungsi utama dalam satu platform, yaitu manajemen data penyakit THT, konsultasi kesehatan secara online, dan pengelolaan rekam medis digital. Integrasi tersebut menjadi nilai tambah karena memungkinkan seluruh proses pelayanan kesehatan pada klinik THT dilakukan secara terpusat dan terdokumentasi dengan baik.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa terdapat tiga aktor utama yang terlibat dalam sistem, yaitu admin, dokter, dan pasien. Admin bertanggung jawab dalam mengelola data master dan pengguna sistem, dokter mengelola konsultasi serta rekam medis pasien, sedangkan pasien dapat melakukan konsultasi dan melihat riwayat pelayanan kesehatan yang telah diterima. Pembagian hak akses ini dirancang untuk menjaga keamanan data dan memastikan setiap pengguna memperoleh layanan sesuai kebutuhan. Perancangan sistem menggunakan Data Flow Diagram (DFD) dan Entity Relationship Diagram (ERD) menunjukkan bahwa seluruh data yang berkaitan dengan konsultasi, rekam medis, dan informasi penyakit saling terintegrasi dalam basis data yang terstruktur. Integrasi tersebut dapat meminimalkan terjadinya duplikasi data, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan akurasi informasi yang digunakan dalam proses pelayanan kesehatan. Selain menghasilkan rancangan sistem, penelitian ini juga

telah menghasilkan implementasi aplikasi berbasis web yang dibangun sesuai dengan hasil analisis dan desain yang telah dilakukan. Implementasi tersebut diwujudkan dalam bentuk antarmuka yang memungkinkan pengguna melakukan pengelolaan data dan konsultasi secara online.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada tahap perancangan, tetapi juga menghasilkan *prototipe* aplikasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan sistem informasi klinik THT secara lebih lanjut. Berdasarkan hasil yang diperoleh, sistem informasi konsultasi kesehatan berbasis web pada Klinik THT Medica berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui pengelolaan data yang lebih efektif, penyediaan informasi yang lebih cepat, serta kemudahan akses layanan bagi pasien. Oleh karena itu, sistem yang dikembangkan dapat menjadi solusi dalam mendukung transformasi digital layanan kesehatan pada klinik spesialis Telinga, Hidung, dan Tenggorokan (THT).

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan perancangan sistem informasi klinik THT Medica berbasis web dengan menggunakan metode Waterfall ini dapat memberikan solusi praktis dan efektif dalam mendukung proses bisnis dan pelayanan klinik. Melalui analisis kebutuhan, pembuatan Entity Relationship Diagram (ERD), Data Flow Diagram (DFD), serta desain antarmuka, sistem ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna seperti pasien, dokter, dan admin. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi manajemen data pasien, rekam medis, konsultasi, dan transaksi keuangan. Dengan tampilan antarmuka yang informatif, sistem ini dapat memberikan pengalaman yang baik bagi pengguna dalam mengakses informasi penyakit THT, melakukan konsultasi, dan mengelola rekam medis secara praktis. Keseluruhan, sistem informasi klinik THT Medica ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses kesehatan, menjembatani komunikasi antara pasien dan dokter, serta meningkatkan kualitas pelayanan klinik THT Medica

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pihak Manajemen dan Owner Klinik THT Medica yang telah memberikan izin penelitian, responden dokter dan pasien yang telah berpartisipasi, serta pihak Universitas Merangin atas dukungan akademik yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik kolaborasi penulis yang harapannya dapat memberikan

dampak akademik dan riset terkait untuk dimasa yang akan datang.

Daftar Rujukan

- [1] I. Biantara and D. Mulyanti, "STRATEGI MANAJEMEN INFORMASI LAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT ;," vol. 2, no. 1, pp. 10–18, 2023. <https://doi.org/10.54259/manabis.v2i1.1544>
- [2] J. T. Elektro and P. N. Banjarmasin, "IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI BERBASIS WEB," pp. 35–43.
- [3] I. Siti, R. Padang, and P. Januari, "Nusantara Hasana Journal," vol. 5, no. 8, pp. 70–76, 2026.
- [4] A. S. Hidayat, P. Lestari, N. Hasibuan, and S. Nazuha, "Pengaruh Sistem Informasi Kesehatan terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Medis di Puskesmas (Literature Review) Influence of Health Information Systems on Improving the Quality of Medical Services at Community Health Centers (Literature Review)," vol. 10, no. 1, pp. 1–10.
- [5] S. Kamal, Y. Mardi, and R. Sakila, "Perancangan Prototype Sistem Informasi Rawat Jalan pada RSU Aisyiyah Padang Tahun 2022," vol. 8, no. 1, pp. 28–38, 2023. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i1.1179>
- [6] M. N. Fernanda and A. I. Suryani, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Dalam Meningkatkan Pelayanan Rawat Jalan Di Puskesmas Rawat Inap Ciranjang," vol. 8, no. 2, pp. 183–194, 2023. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i2.1322>
- [7] N. R. Ambarwati, N. Wahyuni, and N. Syamiyah, "Analisis pelaksanaan sistem informasi kesehatan di rumah sakit bhayangkara polda banten," vol. 2, no. 2, pp. 102–109, 2022. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i02.1929>
- [8] R. Pramudita and F. Hibatullah, "Sistem Diagnosis Penyakit THT Berbasis Website Menggunakan Rapid Application Development," vol. 9, no. 1, pp. 109–118, 2024. <https://doi.org/10.51211/isbi.v9i1.2945>
- [9] D. Pratama, I. G. Wahyu, P. Sucipta, and K. Ayu, "Rancang Bangun Sistem Informasi Booking Antrian pada Klinik Berbasis Website".
- [10] Y. Saputra and D. Mardiaty, "Implementasi sistem informasi manajemen klinik menggunakan metode black box testing," vol. 13, no. 1, 2025. <https://doi.org/10.23960/jitet.v13i1.6015>
- [11] A. Fauji and D. Yusup, "PERANCANGAN MEDIA INFORMASI PAKET WEDDING ORGANIZER MENGGUNAKAN METODE PROTOTYPE DAN DESIGN THINKING PADA MAHARAJA WEDDING PLANNER BERBASIS WEB," vol. 7, no. 6, pp. 3978–3987, 2023. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i6.7983>
- [12] S. N. Chotimah, "Implementasi Sistem Informasi Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Indonesia : Literature Review Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan , Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Nasional Karangturi Semarang Email Korespondensi : siti.chotimah@unkartur.ac.id," vol. 2, no. 1, pp. 8–13, 2022. <https://doi.org/10.53416/jurmik.v2i1.67>
- [13] S. Ardila *et al.*, "Rancang Bangun Sistem Informasi Wedding Organizer pada Julia Salon Berbasis Web".
- [14] D. S. Purba, S. H. Purba, and J. M. Pane, "Analisis Manfaat Penerapan Sistem Informasi Kesehatan dalam Pengolahan Data Pasien di Klinik," vol. 3, 2025. <https://doi.org/10.62027/vitamedica.v3i1.247>
- [15] W. Maryati and Y. T. Utami, "DENGAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI REKAM MEDIS," vol. 19, no. 1, pp. 14–18, 2023. <https://doi.org/10.31983/link.v19i1.9387>
- [16] S. Selvira, "Desain Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi Pada Klinik Sehat Bersama Dental Kota Bandung Pendahuluan Menurut

- Kesehatan Dasar (Riskesdas), masalah kesehatan data Riset gigi dan mulut di Indonesia,” vol. 02, no. 04, pp. 475–483, 2024.
- [17] “No Title,” 2025.
- [18] D. A. N. Teknologi, P. Revisi, and R. A. B. Program, “Kementerian pendidikan tinggi, sains, dan teknologi,” vol. 3, no. 021, 2026.
- [19] R. Rusmiani and A. Hidayati, “Rancang Bangun Sistem Informasi Rekam Medis Pasien Rawat Jalan (Studi Kasus Praktek Dokter Spesialis Apotek Cipta Pontianak),” vol. 6, no. 02, pp. 396–414, 2024. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i02.1242>
- [20] D. P. Kristiadi, F. Sudarto, L. Nulhakim, F. M. Albar, S. Sutrisno, and Y. A. Setiawan, “Pengembangan Sistem Informasi Konsultasi Dokter Berbasis Web,” Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi (SINTEK), vol. 4, no. 2, pp. 58–63, 2024, <https://doi.org/10.56995/sintek.v4i2.78>
- [21] Z. Erikamaretha, D. A. Prasetyo, M. D. Alfaridzi, D. Ardian, D. T. Bakti, and R. W. P. Pamungkas, “Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Online Berbasis Web Pada Klinik HDT Menggunakan Metode Waterfall,” Nusantara Journal of Multidisciplinary Science, vol. 1, no. 6, pp. 62–75, 2024.
- [22] M. J. S. Ketaren, M. B. Wibawa, and R. Albar, “Sistem Informasi Telemedicine Berbasis Web untuk Layanan Konsultasi Kesehatan,” Journal of Informatics and Computer Science (JICS), vol. 11, no. 2, 2025, doi: 10.33143/jics.v11i2.5668.